

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN
PENGELOLAAN PARKIR LIAR PADA DINAS PERHUBUNGAN
(DISHUB) DI KOTA SAMARINDA
(Studi Kasus Parkir Liar di Lingkungan Mall Samarinda Central Plaza)**

Dedy Indra Setiawan

0802055301

**eJournal Ilmu Komunikasi
Volume 3, Nomor 2, 2015**

Strategi Komunikasi Humas Dalam Mensosialisasikan Pengelolaan Parkir Liar Pada Dinas Perhubungan (Dishub) Di Kota Samarinda (Studi Kasus Parkir Liar di Lingkungan Mall Samarinda Central Plaza)

Dedy Indra Setiawan¹

ABSTRAK

Dedy Indra Setiawan, . Strategi Komunikasi Humas dalam Mensosialisasikan Pengelolaan Parkir Liar pada Dinas Perhubungan (Dishub) Di Kota Samarinda (Studi Kasus Parkir Liar di Lingkungan Mall Samarinda Central Plaza). Yang dibimbing oleh pembimbing I Prof. DR. Hj. Hartutiningsih, M.Si, dan pembimbing II Syahrul Shahrial, S.Sos.,M.Si.

Kegiatan parkir liar merupakan salah satu bentuk pelanggaran aturan perundang-undangan yang berlaku di kota Samarinda. Upaya-upaya pendekatan (persuasif) terus diupayakan oleh Dinas Perhubungan kota Samarinda guna menertibkan kegiatan parkir liar, salah satunya dengan proses sosialisasi secara langsung kepada para pelaku parkir liar. Tindakan secara persuasif terus dilakukan guna terjadi proses penertiban yang aman tanpa menggunakan unsur-unsur paksaan (koersi).

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang sistematis melukiskan fakta ataupun karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan sumber data utama adalah wawancara mendalam yang menghasilkan data berupa kata- kata dan tindakan. Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat jenis pola komunikasi persuasif antara Dinas Perhubungan dengan pelaku parkir liar.

Pola komunikasi yang harus digunakan antara Dinas Perhubungan terhadap pelaku parkir liar adalah pola komunikasi persuasif. Sehingga komunikasi yang bersifat ajakan / himbauan dapat terjalin dengan baik antara kedua belah pihak, yaitu Dinas Perhubungan maupun pelaku parkir liar. Tindakan persuasif diharapkan dapat mempengaruhi maupun mengubah tindakan para pelaku parkir liar agar mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi, Pengelolaan, Parkir Liar*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dedyindra11@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai organisasi pemerintah yang memiliki fungsi sebagai pelaksana urusan pemerintahan dalam prasarana dan fasilitas umum khususnya sektor lalu lintas dan perhubungan, Dishub memiliki peran yang sangat berat dalam melaksanakan fungsinya tersebut mengingat berbagai pelanggaran lalu lintas yang ditangani oleh Dishub dari waktu ke waktu semakin meningkat. Dalam kondisi tersebut figur seorang humas dalam Dinas Perhubungan diperlukan untuk menjaga hubungan dan nama baik Dishub di mata masyarakat.

Semakin banyaknya bentuk pelanggaran masyarakat terhadap lalu lintas membuat pekerjaan pihak Dishub harus diimbangi dengan lebih baik. Sebenarnya persoalan penegakan hukum dalam berlalu lintas bukanlah hal yang harus diimbangi oleh pihak Dishub semata melainkan masyarakat seharusnya ikut ambil bagian dalam menegakan ketertiban berlalu lintas. Tanpa adanya kerja sama dari kedua belah pihak akan sulit untuk menekan angka pelanggaran lalu lintas di tengah masyarakat.

Kegiatan parkir ilegal / parkir liar juga semakin banyak dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan hanya untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri. Selain mengganggu kelancaran arus lalu lintas, keberadaan parkir liar sebenarnya juga membuat keindahan tata kota berkurang. Hal ini dikarenakan seringnya kegiatan parkir yang dilakukan memakan badan jalan, sehingga kerapian tata kota yang diharapkan terganggu.

Dan lebih dari hal tersebut, pendapatan yang didapatkan kerap kali masuk ke dalam kantong pribadi. Padahal sudah diberlakukan peraturan untuk kegiatan parkir tepi jalan agar memberi kontribusi juga terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga target untuk pendapatan dari kegiatan parkir yang ditargetkan oleh pemerintah daerah sedikit banyak akan berkurang jumlahnya.

Banyaknya bentuk pelanggaran berlalu lintas juga dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat yang tidak disiplin dalam berlalu lintas dalam menggunakan sarana dan prasarana lalu lintas yang ada. Keadaan seperti inilah yang sering membuat pengguna sarana umum (sarana lalu lintas) merasa tidak nyaman dan terganggu. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama yang baik dan kesadaran setiap pihak diantaranya dari pihak masyarakat dan Dinas Perhubungan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi humas Dinas Perhubungan (Dishub) kota Samarinda dalam menertibkan kegiatan parkir liar di kota Samarinda

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi humas Dinas Perhubungan (Dishub) dalam menertibkan kegiatan parkir liar di kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Kegunaan Teoritis :

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang peran seorang humas dalam suatu organisasi dan sejauh mana peran seorang humas dalam menyikapi sebuah masalah

Kegunaan Praktis :

Untuk disumbangkan sebagai pemikiran bagi kepentingan kepustakaan pada lingkungan almamater dan sebagai input bagi Pemerintah daerah Kota Samarinda untuk lebih lanjut dikembangkan dalam rangka kelancaran terlaksananya.

Teori dan Konsep

Teori Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Kepercayaan / pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya memengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu, mengubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat mengubah perilaku mereka. Walaupun ada kaitan antara kognitif, afektif, dan konatif - keterkaitan ini tidak selalu berlaku lurus atau langsung

Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *Communicatio*, yang artinya sama. Maksudnya adalah komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy,2003:301).

Pengertian Humas

Humas pemerintah adalah lembaga humas / praktisi humas pemerintah yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang informasi dan komunikasi yang persuasif, efektif, dan efisien untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya melalui berbagai sarana kehumasan dalam rangka menciptakan citra dan reputasi yang positif instansi pemerintah. Dalam sebuah organisasi pemerintah (daerah), humas sering diposisikan sebagai corong atau suara dari pimpinan Pemerintah Daerah dalam hubungannya dengan publik sehingga menjadi posisi

yang terhormat, tinggi, strategis, dan sekali melekat kemampuan dan tanggung jawab.

Fungsi Humas

1. Memberi informasi konstituen tentang aktivitas agen pemerintah.
2. Memastikan kerjasama aktif dalam program pemerintah : voting, curbside recycling, dan juga kepatuhan kepada program aturan-kewajiban seperti menggunakan sabuk pengaman, aturan dilarang merokok.
3. Mendorong warga mendukung kebijakan dan program yang ditetapkan seperti : sensus penduduk.
4. Program pengawasan keamanan lingkungan, kampanye penyadaran akan kesehatan personal, bantuan untuk upaya pertolongan bencana.
5. Melayani sebagai advokat public untuk administrator pemerintah: menyampaikan opini public kepada pembuat keputusan, mengelola isu public di dalam organisasi serta meningkatkan aksesibilitas public ke pejabat administrasi.
6. Mengelola informasi internal : menyiapkan newsletter organisasi, pengumuman elektronik, dan nisi dari situs internet organisasi untuk karyawan.
7. Memfasilitasi hubungan media-menjaga hubungan dengan pers local: bertugas sebagai saluran untuk semua pertanyaan media: memberitahu pers tentang organisasi dan praktiknya serta kebijaksanaanya.
8. Membangun komunitas dan bangsa: menggunakan kampanye kesehatan publik dengan dukungan pemerintah dan program keamanan public lainnya serta mempromosikan berbagai program sosial dan pembangunan.

Strategi Humas

Ruslan (2002:122) mengatakan strategi pada bidang humas dibentuk melalui dua komponen yang saling terkait erat, yaitu :

1. Komponen Sasaran : Satuan atau segmen yang akan digarap umumnya adalah para stakeholder dan public yang mempunyai kepentingan yang sama
2. Komponen Sarana : Paduan atau bauran sarana untuk menggarap suatu sasaran. Komponen sarana yang biasanya berfungsi untuk menggarap tiga kemungkinan opini public kearah yang menguntungkan melalui pola dasar yang disebut *The 3-C's Option*

Dinas Perhubungan

Dinas Perhubungan merupakan Dinas Daerah yang menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah dan pelaya nan umum di bidang perhubungan. Sebelum berubah menjadi Dinas Perhubungan pada tahun 2001 dulu bernama Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Propinsi. Kemudian dari tahun 1997 sampa dengan tahun 2001 dirubah menjadi Dinas Perhubungan.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat juga merupakan sebuah komunitas yang interdependen (saling bergantung satu sama lain) yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Pengertian Parkir Liar

Kegiatan parkir liar biasanya dilakukan oleh beberapa oknum dalam masyarakat. Oknum adalah orang atau anasir (dengan arti yg kurang baik) yg *bertindak sewenang-wenang*.

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya, namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan. Fasilitas parkir dibangun bersama-sama dengan kebanyakan gedung, untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang dan/atau barang.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dipergunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap masalah sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan rinci dari pengertian untuk lebih memahami dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti di sini akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan variable yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melihat strategi komunikasi humas untuk mensosialisasikan penertiban kegiatan parkir liar di kota Samarinda.

Strategi komunikasi diartikan sebagai perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy,2003:301).

Komunikasi Persuasif, bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku orang lain sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Jadi dengan komunikasi persuasif diharapkan dapat menimbulkan kesadaran, serta mempengaruhi keputusan untuk mau dan menjalankan apa yang disampaikan komunikator.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data-data yang di peroleh dari lapangan berupa kata-kata, gambar baik itu dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi dan bukan berupa angka.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berguna untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Bentuk strategi komunikasi yang dilakukan, dalam hal ini adalah bentuk hubungan dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan antara pihak dinas perhubungan dengan pelaku parkir liar. Bentuk strategi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.
2. Bentuk tindakan yang dilakukan sebagai bentuk komunikasi persuasif agar mampu mengubah sekaligus mempengaruhi kepercayaan maupun sikap seseorang adalah dengan memberikan arahan / bujukan secara langsung dan intensif kepada orang yang dituju. Bentuk kepercayaan terlihat dari perubahan pelaku parkir liar yang mau mengikuti bujukan pihak Dinas Perhubungan untuk dibina.

Beberapa pertanyaan di atas hanya pedoman sebelum diwawancarai lebih mendalam karena menurut Creswell untuk studi fenomenologi, proses pengumpulan data mengutamakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). (Engkus Kuswarno, 2009: 133).

Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *informan* sebagai sumber untuk memperoleh data. Pemilihan *informan* didasarkan pada subjek yang mempunyai banyak informasi tentang permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi.

Informan yang peneliti tunjuk adalah orang yang berwenang atau dianggap tahu tentang permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi narasumber inti atau *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengelolaan Parkir yaitu Bpk. Sukirno.

Jenis Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan focus penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti dengan informan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 - 1) Dokumen-dokumen, laporan, catatan dan profil.
 - 2) Buku-buku ilmiah atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (in-depth interviewing)
Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.
2. Observasi
Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
3. Analisis Dokumentasi
Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya dilakukan dengan teknik tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup :

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian
2. Reduksi Data
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian Data
Penyajian data adalah kesimpulan informasi yang memberikan pegangan pada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Kesimpulan atau Verifikasi
Menarik kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi melalui pengamatan dari data yang ada.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Dalam penelitian ini informan yang digunakan terdiri dari beberapa informan yang dinilai mampu / mengetahui informasi yang diinginkan peneliti, yaitu pihak Dinas Perhubungan yang diwakili oleh kepala UPTD Pengelolaan Parkir, serta petugas lapangan Dinas Perhubungan yang bertugas menarik retribusi parkir dan empat orang pelaku parkir liar. Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang di dapatkan dari wawancara kepada informan. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data yang dapat menggambarkan tentang Strategi Komunikasi Humas Dalam Mensosialisasikan Pengelolaan Parkir Liar pada Dinas Perhubungan (Dishub) di Kota Samarinda.

Dinas Perhubungan merupakan unit pemerintah yang bertugas sebagai lembaga pemerintah yang memiliki salah satu tugas dalam pengelolaan parkir.

Karena itu bentuk-bentuk pelanggaran dalam penyelenggaraan parkir menjadi tanggung jawab dari Dinas Perhubungan. Dari penertiban hingga memberikan sanksi bagi para pelaku parkir liar yang menolak untuk bekerja sama merupakan tanggung jawab dari Dinas Perhubungan.

Melihat semakin bertambahnya lahan-lahan parkir liar di Kota Samarinda maka pihak Dinas Perhubungan terus berupaya untuk merangkul / mengajak para juru parkir liar untuk bergabung dengan pihak Dinas Perhubungan. Diharapkan dengan bergabungnya para juru parkir liar dapat memberikan retribusi terhadap PAD parkir di tepi jalan, dan juga para juru parkir liar mendapatkan tindak perlindungan dari Dinas Perhubungan seandainya terjadi pemungutan liar dari pihak-pihak lain, seperti ormas-ormas maupun oknum yang lainnya.

Bentuk tanggung jawab Dinas Perhubungan terhadap para pelaku parkir liar diwujudkan dalam bentuk pembinaan langsung terhadap para pelaku parkir liar tersebut. Proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan adalah dengan cara memberikan sosialisasi langsung kepada para pelaku parkir liar tentang penertiban parkir liar dilakukan oleh pihak Dinas Perhubungan.

Sosialisasi yang diberikan oleh pihak Dinas Perhubungan terhadap juru parkir liar bertujuan memberikan pengertian bahwa kegiatan parkir liar yang dilakukan merupakan sebuah bentuk pelanggaran, dan juga agar kedua belah pihak sama-sama memberikan keuntungan satu dengan yang lain setelah ada kesepakatan untuk pembinaan oleh kedua belah pihak.

Bentuk sosialisasi itu sendiri berupa pendekatan secara persuasif, yaitu dengan mengajak para pelaku parkir liar untuk mau dinaungi / dibina keberadaannya oleh Dinas Perhubungan. Tentu saja dengan sistem pembinaan yang diterapkan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah, khususnya pada sektor pendapatan asli daerah (PAD) parkir tepi jalan.

Selain itu, para juru parkir liar yang menyelenggarakan kegiatan parkir di tepi jalan juga mendapatkan keuntungan sendiri, baik dari segi keamanan maupun dari sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan yaitu sebesar 70:30 persen. Di mana bagian terbesar diberikan kepada juru parkir liar yang mau untuk bergabung dalam sistem pembinaan Dinas Perhubungan.

Proses sosialisasi tentu saja tidak lepas dari bentuk komunikasi antara pihak Dinas Perhubungan dan juga pelaku parkir liar, proses komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa kegiatan parkir liar adalah kegiatan yang melanggar hukum.

Sosialisasi mengenai penertiban parkir liar tentu saja banyak mengalami hambatan, seperti misalnya terjadi penolakan dari pelaku parkir liar kemudian adanya masalah internal dari pihak Dinas Perhubungan seperti kurangnya petugas Dinas Perhubungan itu sendiri dan pembiayaan untuk proses sosialisasi itu sendiri.

Pengelolaan retribusi parkir, dalam pelaksanaan pemungutan retribusi parkir seharusnya dilakukan setiap hari. Adapun metode pelaksanaan pemungutan retribusi parkir yang ditetapkan yaitu dengan cara mendatangi secara langsung.

juru parkir untuk memberikan setoran kepada petugas yang ditunjuk oleh Dinas Perhubungan. Namun kenyataannya, dengan metode tersebut masih belum membuahkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dari segi parkir tepi jalan.

Dari hasil obseravasi ditemukan bahwa adanya internal yang dihadapi UPTD Pengelolaan Parkir belum memiliki sistem pengawasan yang baik. Seperti jumlah petugas yang mengawasi / mendata kehadiran juru parkir liar di lapangan masih sangat terbatas. Kemudian ketidak disiplinan petugas pemungut retribusi dari kegiatan parkir tepi jalan, seperti sering terlambatnya petugas tersebut datang ke lapangan untuk menarik retribusi dari juru parkir liar.

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan seseorang terhadap orang lain untuk mendapatkan kesepakatan bersama terhadap suatu pesan yang disampaikan. Dalam hal ini pesan yang di sampaikan oleh Dinas Perhubungan bertujuan untuk memberikan arahan / himbauan kepada pelaku parkir liar agar tidak menyalahi hukum / undang-undang yang sudah ditetapkan mengenai penyelenggaraan kegiatan parkir tepi jalan.

Jenis pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif, di mana proses penyampaian pesan bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa pihak Dinas Perhubungan telah melakukan bentuk komunikasi persuasif, bentuk komunikasi tersebut dapat dilihat dari proses pendekatan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kepada para pelaku parkir liar. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah dengan cara mengajak para pelaku parkir liar untuk bergabung dengan sistem pembinaan yang diberlakukan oleh Dinas Perhubungan. Sosialisasi secara langsung di lapangan kepada para pelaku parkir liar merupakan sebuah bentuk pendekatan yang bertujuan untuk mempengaruhi para pelaku parkir liar agar mau dibina oleh pihak Dinas Perhubungan.

Komunikasi secara persuasif terjadi antara pihak Dinas Perhubungan dengan pelaku parkir liar yang didalamnya disertai dengan himbauan, ajakan, maupun tindakan membujuk agar pelaku parkir liar mau mengikuti/bertindak sesuai apa yang dianjurkan oleh pihak Dinas Perhubungan, yaitu kegiatan parkir liar yang dijalankan mau dibina oleh pihak Dinas Perhubungan.

Pihak Dinas Perhubungan sendiri telah melakukan tindakan semaksimal mungkin untuk proses sosialisasi penertiban kegiatan parkir liar tersebut. Hal ini tampak dari cara pendekatan dengan menghimbau secara langsung ke lapangan dengan menanyakan apakah hasil dari kegiatan parkir yang dilakukan tersebut sudah dikelola sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang ditetapkan.

Selain dengan menanyakan secara langsung para pelaku parkir liar tentang pengelolaan pendapatan dari parkir liar tersebut, tentu saja ada upaya agar para pelaku parkir liar tidak merasa dirugikan dengan binaan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, yaitu dengan cara sistem bagi hasil yang diterapkan sebesar

70 : 30 persen di mana pendapatan sebesar 70 persen menjadi hak dari para juru parkir liar, sedangkan 30 persen masuk ke dalam PAD tepi jalan yang dikelola oleh dinas terkait.

Dari pemaparan di atas, didapatkan adanya bentuk komunikasi persuasif saat sosialisasi penertiban parkir liar dilakukan oleh Dinas Perhubungan kepada para pelaku parkir liar. Hal ini tampak dari proses pendekatan secara langsung dan juga anjuran yang diberikan petugas dari Dinas Perhubungan yang mengajak para pelaku parkir liar untuk dapat dibina dan juga diberikan arahan agar mereka melakukan kegiatan parkir dalam lingkup pengawasan Dinas Perhubungan kota Samarinda.

Upaya untuk menertibkan kegiatan parkir liar mendapatkan berbagai respon dari para juru parkir liar yang telah diberikan sosialisasi oleh Dinas Perhubungan kota Samarinda. Ada yang menolak juga ada yang menyetujui himbauan yang sudah diberikan.

Dari hasil observasi lapangan ditemukan adanya kemauan dari para pelaku parkir liar untuk dibina oleh Dinas Perhubungan. Para pelaku parkir liar berpendapat bahwa memang harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, dan juga dengan mengikuti aturan yang ada mereka juga mendapatkan perlindungan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan. Dengan terlindunginya kegiatan parkir mereka, mereka tidak lagi takut akan acaman yang akan mengancam keberlangsungan kegiatan parkir yang mereka kerjakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kepada para pelaku parkir liar berhasil, hal ini tampak dari sikap pelaku parkir liar yang mau untuk dibina / dinaungi oleh Dinas Perhubungan tanpa harus adanya paksaan / hukuman terlebih dahulu. Kemauan para pelaku parkir liar untuk dbina ini tidak lepas dari bentuk komunikasi perrsuasif yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dilakukan secara intensif dan tepat sasaran.

Data yang menunjukkan keberhasilan proses komunikasi persuasif dapat ditunjukkan dari informan Bapak Yanto dan juga Sdr. Ahmad, hal ini tampak dari kemauan mereka untuk menerima sosialisasi dan juga kemauan untuk dibina / dinaungi oleh Dinas Perhubungan. Data yang dapat dihimpun adalah : Bapak Yanto merasa mengerti atas kesalahannya setelah adanya sosialisasi bahwa tindakan yang ia lakukan menyalahi aturan, kemudian setelah mau dibina oleh Dinas Perhubungan beliau merasa terbantu dalam menjalankan tugasnya sebagai tukang parkir liar, tidak ada lagi rasa takut digsur atau dihentikan oleh pihak yang berwenang.

Sedangkan Sdr. Ahmad berpendapat tidak jauh berbeda dengan bapak Yanto. Data yang dapat dihimpun adalah : Beliau berpendapat bahwa kegiatan parkir yang ia kerjakan menjadi aman dan terlindungi oleh pemerintah. Dengan surat yang di dapat, beliau merasa tidak perlu khawatir dengan gangguan-gangguan yang mungkin saja bisa terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Informan selanjutnya, yaitu oleh Bapak Anton dan Bapak Roni di dapat suatu kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan masih belum berhasil secara merata, pada kasus ini peneliti menemukan ketidakmampuan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan untuk mempengaruhi bahkan merubah sikap pelaku parkir liar untuk mau ikut bergabung dalam sistem binaan yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan.

Data yang mendukung adanya ketidak berhasilan komunikasi persuasif dalam sosialisasi penertiban parkir liar tampak dari respon informan yang peneliti wawancarai. Beliau menolak cara penertiban yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dengan alasan jika ikut dalam sitem binaan yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan beliau akan mendapatkan hasil yang berkurang dari total pendapatan yang biasa beliau dapat, selain itu kebimbangan akan pengelolaan pendapatan dari sistem bagi hasil yang diterapkan.

Kemudian juga perasaan informan yang merasa bahwa Dinas Perhubungan yang lepas tangan dari tanggung jawabnya dari bentuk-bentuk premanisme mem buat informan enggan untuk ikut bergabung dengan pembinaan yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan.

Berdasarkan teori komunikasi persuasif yang diaplikasi ke dalam penelitian ini, komunikasi persuasif telah diterapkan oleh pihak Dinas Perhungan kepada para juru parkir liar. Dengan tindakan persuasif ini diharapkan para juru parkir liar dapat bergabung dalam pembinaan yang telah ditetapkan aturanya oleh Dinas Perhubungan. Komunikasi persuasif yang diterapkan dapat dikatakan sudah dapat mempengaruhi sebagian besar para juru parkir liar untuk mau dinaungi dalam binaan Dinas Perhubungan, dan mereka mau mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan. Sehingga kedua belah pihak sama-sama merasa diuntungkan dengan metode penertiban yang diterapkan tersebut.

Namun memang pada kenyataanya bentuk komunikasi persuasif ini belum mencapai tahap yang maksimal, adanya bentuk penolakan dan keragu-raguan dari pelaku parkir liar terhadap sistem pembinaan yang diterapkan membuat tindakan persuasif yang dilakukan dapat dikatakan msih belum cukup berhasil.

Hal inilah yang sampai sekarang masih diupayakan oleh pihak Dinas Perhubungan untuk dapat merangkul semua pelaku parkir liar yang ada di berbagai titik di kota Samarinda. Dan jika semua titik-titik parkir liar di kota Samarinda dapat dibina, maka pendapatan asli daerah (PAD) melalui parkir tepi jalan akan meningkat sesuai target yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian dari informan yang ada, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat bentuk komunikasi persuasif antara Dinas Perhubungan dengan para pelaku parkir liar, yaitu bentuk komunikasi yang bersifat ajakan yang bertujuan untuk mempengaruhi juru parkir

liar agar dapat bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh pihak Dinas Perhubungan terkait dengan penertiban parkir liar.

Namun secara garis besar hasil penelitian ini dari beberapa informan menunjukkan bahwa masing-masing pelaku parkir liar memiliki respon berbeda dalam menyikapi bentuk persuasif yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti gambarkan diatas mengenai strategi komunikasi humas dalam mensosialisasikan pengelolaan Parkir Liar di lingkungan Mall Samarinda Central Plaza. Pada informan pertama menunjukkan adanya bentuk komunikasi persuasif yang sudah dilakukan untuk mensosialisasikan penertiban parkir liar di kota Samarinda.
2. Pada informan kedua, menunjukkan adanya hambatan yang terjadi dalam tindakan persuasif yang dilakukan terhadap bentuk-bentuk pelanggaran parkir tepi jalan. Dalam hal ini hambatan terjadi pada internal Dinas Perhubungan.
3. Pada informan ketiga dan keempat, menunjukkan komunikasi persuasif belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Masih ada penolakan dalam penertiban parkir liar oleh Dinas Perhubungan.
4. Pada informan kelima dan keenam, disimpulkan adanya keberhasilan dalam proses komunikasi persuasif terkait dengan sosialisasi penertiban parkir liar oleh Dinas Perhubungan. Ada kemauan dari pelaku parkir liar untuk bergabung dalam binaan Dinas Perhubungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Menyarankan kepada pihak Dinas Perhubungan untuk lebih meningkatkan tindakan sosialisasi untuk penertiban parkir liar di kota Samarinda. Sehingga kegiatan parkir liar dapat ditertibkan dengan baik.
2. Kepada Dinas Perhubungan agar tindakan persuasif lebih dilakukan secara intensif, sehingga kepercayaan dari para pelaku parkir liar lebih terbangun.
3. Menyarankan juga kepada juru parkir liar agar mau untuk dibina oleh Dinas Perhubungan, guna memperbaiki sistem pengelolaan parkir yang ada.
4. Diharapkan juga kepada setiap petugas parkir yang ada dilapangan untuk menjaga keamanan, ketertiban dan keindahan di lokasi parkir.
5. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

_____. 1998. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Gregory, Anne. Yati Sumiharti, dan Suryadi Saat (Eds). 2005. *Public Relations dalam Praktik*. Jakarta : penerbit Erlangga.

- Oliver, Sandra. Sumiharti, Yuni dan Indriati, Yulia (Eds). 2006. *Strategi Public Relations*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas & Komunikasi : Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta Kencana.
- Soemirat, Soleh dan Elvianaro Ardianto. 2008. *Dasar-dasar public Relations*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Thomas, Coulson. 1996. *Public Relations*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jefkins, Frank. 1995. *Public Relations*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Severin, Werner J. 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Malik, Dedy Djamaluddin dan Yosol Irianta. 1994. *Komunikasi Persuasif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://www.kotabogor.go.id/dinas/dinas-lalu-lintas-dan-angkutan-jalan> diakses pada tanggal 10 November 2014
- Samarinda Tepian. <http://www.samarindatepian.com/2014/10/tak-lama-lagi-pelat-samarinda-gunakan.html> diakses pada tanggal 19 Desember 2014
- Pengertian Masyarakat. <http://9triliun.com/artikel/1174/pengertian-masyarakat.html> diakses pada tanggal 10 November 2014
- Amirlahjeni, Definisi Government menurut para ahli <https://amirlahjeni.wordpress.com/2010/12/17/definisi-goverment-relations-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 2 Januari 2015